
Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di Ra Raudhatul Jannah

Encah Hastuti, Yon A. E, Chintya Annisa Rahman P.

Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia

e-mail: encahastuti@gmail.com

ABSTRACT

Early childhood refers to children in the age range of 0-6 years (according to the National Education System Law No. 20 of 2003) up to 0-8 years (according to experts and NAEYC). This period is called the golden age because physical, mental, intellectual, and social-emotional growth and development happen very rapidly and uniquely. During this time, children absorb information quickly through interactions with people in their surrounding environment. The objective of research is to the effect of the family environment on the language development of early childhood children at Ra Raudhatul Jannah. To obtain data, a family environment instrument in the form of a questionnaire completed by parents or guardians was used and the child's language development completed by the class teacher. The research method used was quantitative with a descriptive survey type involving a sample of 30 children at RA Raudhatul Jannah. The data analysis used included instrument validity and reliability tests and prerequisite tests as follow-up tests. The results showed that the relationship between the family environment and children's language development at RA Raudhatul Jannah at unidirectional but very weak. Further analysis using prerequisite tests indicates no significant effect of the family environment on language development, as seen from a significance value of $0.560 > 0.05$ and a correlation coefficient of 0,111. The research results of the important implications for educational policy development, specifically concerning the child language development..

Keywords: *Effect, the family environment, the child language development*

ABSTRAK

Anak Usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam rentang usia 0 sampai 6 tahun (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003) hingga 0 sampai 8 tahun (para ahli/NAEYC). Periode ini disebut masa keemasan, karena pertumbuhan dan perkembangan, fisik, mental, intelektual, dan sosial emosional terjadi sangat pesat dan unik. Pada masa ini anak akan menyerap informasi dengan cepat melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak di RA Raudhatul Jannah. Untuk memperoleh data dipergunakan instrumen Lingkungan Keluarga berupa angket yang diisi oleh orang tua wali murid dalam bentuk skala likert dan Perkembangan Bahasa Anak berupa angket yang diisi oleh guru kelas. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian survey deskriptif dengan jumlah sampel 30 anak di RA Raudhatul Jannah. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen dan uji prasyarat sebagai uji lanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan perkembangan bahasa anak di RA Raudhatul Jannah bersifat searah tetapi sangat lemah, setelah dianalisis lebih lanjut dengan uji prasyarat tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa, dilihat dari nilai sig $0,560 > 0,05$ dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,111. Hasil penelitian ini memberikan arti penting

untuk pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya terkait dengan perkembangan bahasa anak.

Kata Kunci: *Pengaruh, Lingkungan Keluarga, dan Perkembangan Bahasa Anak*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diakui secara hukum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 ayat 14, “PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan sejak anak baru lahir hingga usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani supaya anak siap untuk mengikuti pendidikan lebih lanjutnya”. Revisi UU Sistem Pendidikan Nasional (Wajib Belajar 13 Tahun), “Kebijakan nasional menargetkan wajib belajar 13 tahun, dimana layanan 1 tahun wajib PAUD (prasekolah) masuk dalam tahapan prioritas dan pembaharuan sistem pendidikan”.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bimbingan yang diberikan kepada anak usia dini untuk membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar siap menjalani kehidupan tahap berikutnya terutama masuk ke jenjang pendidikandasar. Anak Usia Dini berada pada rentang usia 0-6 tahun (menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003) dan 0-8 tahun (menurut para ahli/NAEYC). Periode ini sering disebut dengan masa keemasan (*golden age*), karena pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, intelektual dan sosial emosional terjadi sangat baik dan unik. Pada masa ini anak akan menyerap informasi dengan cepat melalui interaksi dengan orang di lingkungan sekitar terutama lingkungan keluarga.

Lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi, membentuk, dan membangun kepribadian dalam interaksi sehari-hari. Lingkungan keluarga merujuk pada kondisi fisik dan sosial di mana semua anggota keluarga berinteraksi. Lingkungan keluarga berfungsi sebagai unit sosial terkecil yang memiliki peran dominan dalam emosional. Lingkungan keluarga yaitu tempat seorang anak mengenal tujuan hidupnya. Lingkungan keluarga juga tempat di mana orang tua secara sadar mempengaruhi perkembangan anak dalam pendidikan. Selain itu, orang tua dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak yang merupakan modal dasar bagi keterampilan sosial dan keterampilan lainnya.

Lingkungan keluarga memiliki peranan dalam tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga yang baik akan membawa dampak baik, kepribadian anak akan mereka bawa hingga dewasa bahkan sampai akhir hidupnya. Kita sebagai fasilitator menyiapkan lingkungan keluarga sehat untuk tumbuh kembang anak. Kepribadian anak dapat terbentuk dari pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungan sekitarnya. Lestari dan Handayani (2023) dikutip dalam Mainizar (2013), lingkungan keluarga dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa anak karena keluarga memiliki pengaruh yang penting terhadap tumbuh kembang anak.

Bahasa adalah satu alat yang digunakan untuk membedakan antara individu dengan individu yang lainnya. Bahasa juga dapat didefinisikan sebagai sistem komunikasi yang menggunakan lambang bunyi *arbitrer*. Bahasa pertama kali diperoleh anak usia dini dari orang tua melalui interaksi sehari-hari yang terjadi. Proses ini merupakan periode awal dalam perkembangan bahasa secara alamiah. Bahasa dapat mengembangkan pola pikir atau kemampuan nalar dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bahasa diartikan sebagai alat komunikasi manusia dalam bentuk susunan suara atau ungkapan tertulis yang terstruktur dan terdiri dari susunan kata dari huruf alfabet, suku kata, kata, dan kalimat. Suatu masyarakat atau kelompok menggunakan bahasa untuk mengemukakan pendapat agar aspirasi individu tersampaikan. Bahasa sangat mempengaruhi kehidupan dan kebudayaan manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga alat untuk mengungkapkan pikiran, membangun hubungan sosial, dan memahami dunia sekitar.

Bahasa yaitu perkembangan kognitif, akademik, sosial dan emosional pada kehidupan selanjutnya. Anak yang mudah berinteraksi, menyesuaikan diri, serta memahami intruksi yang diberikan berarti telah memiliki perkembangan bahasa yang baik. Sebaliknya, keterlambatan bahasa dapat menghambat interaksi dan proses belajar anak, karena bahasa merupakan alat dalam pendidikan sehingga berpengaruh terhadap perkembangan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di RA Raudhatul Jannah pada Rabu, 1 April 2026 ditemukan bahwa hampir sebagian besar anak usia 4-6 tahun belum mampu memahami intruksi atau perintah yang diberikan, bahasa yang digunakan dalam interaksi terlalu kasar (tidak sopan), dan kurang ekspresif dalam mengeluarkan pendapat serta masih terdapat beberapa anak yang belum mengenal dan membedakan huruf alfabet secara menyeluruh. Dari 30 anak yang menjadi obyek pengamatan, hanya beberapa anak yang mampu dan paham akan intruksi atau perintah yang diberikan oleh guru, beberapa anak mampu dan lancar membaca keaksaraan awal yang memadai dan bahkan terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan, mengenal dan membedakan huruf alfabet dengan benar.

Kondisi ini sangat memprihatinkan terutama pada pendidikan, kurangnya kesiapan belajar ditambah dengan meningkatnya penggunaan alat elektronik yang berlebihan (*gadget/handpone*) pada anak tanpa pengawasan. Penggunaan alat elektronik dapat menurunkan kemampuan berbahasa anak, anak akan lebih cenderung fokus pada layar gawai dari pada berinteraksi atau berbincang dengan orang tua dan teman sebaya. Kecenderungan terhadap *gadget* akan mengurangi kesempatan anak untuk belajar dalam meningkatkan perkembangan pemerolehan bahasa. Permasalahan ini menjadi dasar diadakannya penelitian kuantitatif guna mencari solusi pembelajaran yang efisien. Kemampuan memahami dan mengekspresikan bahasa dapat dirangsang melalui komunikasi dua arah, mendengarkan dan bercerita, bermain peran dan dukungan orang tua.

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di RA Raudhatul Jannah". Mengingat kemampuan berbahasa adalah dasar yang paling penting untuk pembelajaran selanjutnya, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang peran keluarga dalam membantu perkembangan bahasa anak dilingkungan keluarga atau rumah.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, membuktikan, mengukur, mendeskripsikan, dan menganalisis secara empiris besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei deskriptif ini dilaksanakan di RA Raudhatul Jannah yang berlokasi di Kalijeruk, Desa Kalijaya, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Pengambilan data penelitian berlangsung selama sembilan hari, terhitung sejak tanggal 11 hingga 19 Juni 2026,

setelah melalui serangkaian tahapan persiapan ilmiah seperti observasi awal, penyusunan instrumen, dan uji instrumen sejak bulan April 2026.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh orang tua dan siswa di RA Raudhatul Jannah tahun ajaran 2025/2026. Mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh (*probability sampling*), di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Responden terdiri dari 30 siswa berusia 4–6 tahun dari Kelompok A dan B, yang terbagi atas 13 anak laki-laki dan 17 anak perempuan, beserta para orang tua dan guru kelas.

Variabel yang diteliti dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (\$X\$) yang berfokus pada lingkungan keluarga dan variabel terikat (\$Y\$) yang mengukur perkembangan bahasa anak. Variabel lingkungan keluarga diukur berdasarkan beberapa indikator mendasar seperti interaksi verbal, penerapan pola asuh suportif, latar belakang pendidikan dan ekonomi, stimulasi bahasa, keharmonisan keluarga, penggunaan media edukatif, serta peran anggota keluarga. Sementara itu, variabel perkembangan bahasa anak diukur melalui pencapaian kemampuan bahasa reseptif, kemampuan bahasa ekspresif, dan penguasaan keaksaraan awal.

Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui empat teknik utama, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam bersama guru dan orang tua, kuesioner atau angket tertutup, serta dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip pendukung. Pengukuran instrumen angket untuk variabel \$X\$ menggunakan Skala Likert dengan tingkatan penilaian satu sampai lima, sedangkan instrumen observasi variabel \$Y\$ diukur berdasarkan kriteria ketercapaian perkembangan anak yang meliputi Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Seluruh data kuantitatif yang terkumpul selanjutnya diolah dan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif berupa analisis persentase untuk mengukur proporsi pencapaian indikator serta melihat gambaran hubungan antarvariabel secara objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan yaitu shapiro wilk. Jika $W_{hitung} > W_{tabel}$ dengan sig. 5% data dinyatakan berdistribusi normal, dan $W_{hitung} < W_{tabel}$ dengan sig. 5% data dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.7

Shapiro-wilk N=30

Tingkat Signifikansi (α)	Nilai Kritis Shapiro-Wilk (W_{tabel})
0,01 (1%)	0,900
0,05(5%)	0,927
0,10(10%)	0,940

Sumber: SPSS statistik

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Lingkungan Keluarga	,0218	30	,001	,0800	30	,000
Perkembangan Bahasa	,0186	30	,010	,0922	30	,030

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.7 & Tabel 4.8 tentang hasil uji normalitas menggunakan shapiro wilk, variabel X menunjukkan $0,800 < 0,927$ jadi data dinyatakan tidak berdistribusi normal dan variabel Y menunjukkan $0,922 < 0,927$ data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Karena data tidak berdistribusi secara normal, maka uji normalitas dialihkan menjadi Uji Korelasi Rank Spearman. Uji Korelasi Rank Spearman (Spearman's Rank Correlation Coefficient) adalah metode statistic yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan monotonik antara dua variabel ordinal atau peringkat (G. Alkhayat & R. Mehmood, 2021)

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

r_s = Koefisien korelasi rank spearman

d_i = Selisih antara peringkat X dan Y untuk setiap responden

$\sum d_i^2$ = Jumlah total dari seluruh peringkat yang telah dikuadratkan

N = Jumlah sampel penelitian yang telah dikuadratkan

Tabel 4.9

Hasil Uji Korelasi Spearman (r_s)

Correlations				
Spearman's rho	Lingkungan Keluarga		Lingkungan Keluarga	Perkembangan Bahasa
		Correlation Coefficient	1,000	,111
		Sig. (2-tailed)	.	,560
		N	30	30
	Perkembangan Bahasa		Lingkungan Keluarga	Perkembangan Bahasa
		Correlation Coefficient	,111	1,000
		Sig. (2-tailed)	,560	.
		N	30	30

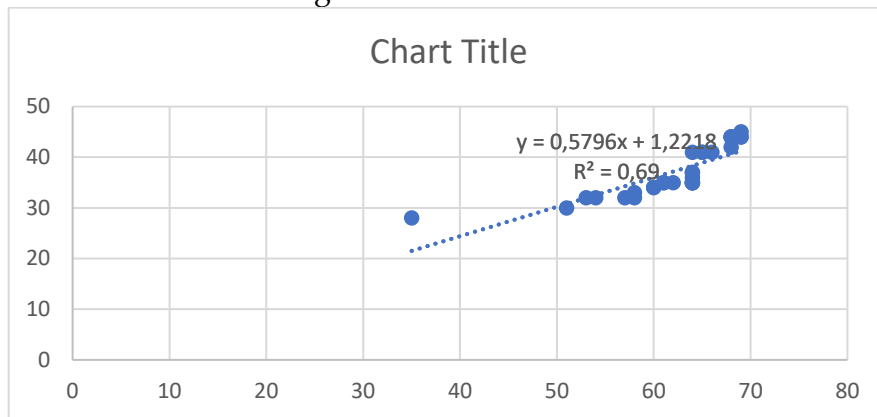
Sumber: Olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 tentang hasil uji korelasi spearman rho, digunakan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (rho spearman) sebesar 0,111 dengan nilai signifikansi sebesar 0,560 (sig 2 tailed). Nilai koefisien korelasi

sebesar 0,111 menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan perkembangan bahasa bersifat positif sangat lemah terletak pada interval 0,00-0,19. Artinya, semakin baik lingkungan keluarga maka perkembangan bahasa anak cenderung meningkat tetapi hubungan tersebut sangat rendah. Sementara itu nilai signifikan $0,560 > 0,05$ sehingga hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa anak pada responden penelitian.

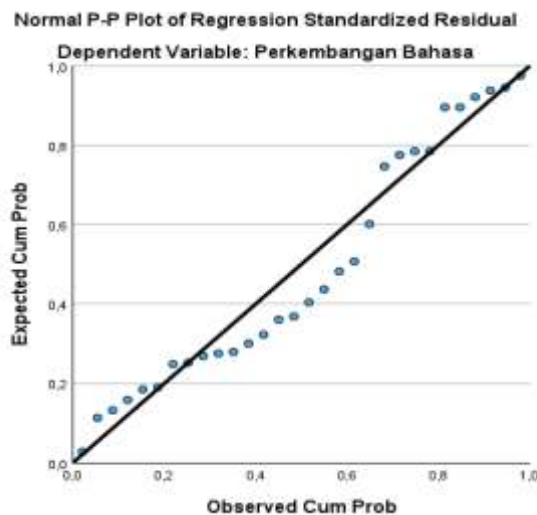
2. Uji Linearitas

Uji linearitas Anova digunakan untuk membuktikan apakah hubungan antar variabel X dan Y berbentuk garis lurus atau tidak.



Grafik 4.1 Uji Linear Anova Excel

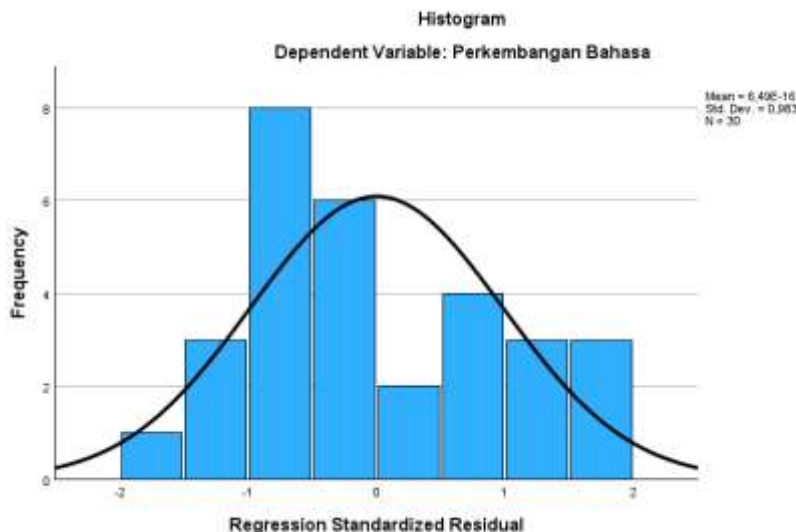
Berdasarkan Grafik 4.1 tentang grafik uji linear anova, titik-titik data mayoritas berada sangat dekat pada garis yang membelah grafik, maka data dinyatakan linear. Nilai R^2 (R-Squared) = 0,69, maka hubungan linear berkategori sedang karena variabel X cukup baik dalam memberikan penjelasan perubahan pada variabel Y. Jadi variabel X memberikan pengaruh sebesar 69% ($0,69 \times 100\%$) terhadap variabel Y, sedangkan 31% dipengaruhi faktor lain.



Grafik 4.2 P-Plot SPSS

Berdasarkan Grafik 4.2 P-Plot normal dari Regresi Residual Standar, dapat disimpulkan bahwa residual model regresi cenderung berdistribusi normal, karena

sebagian besar titik-titik mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian, asumsi normalitas residual pada model regresi dapat dikatakan terpenuhi.



Grafik 4.3 histogram SPSS

Berdasarkan Grafik 4.3 data berdistribusi normal, batang histogram menyebar dibawah kurva secara simetris.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji hipotesi dalam penelitian ini menggunakan hubungan korelasi, karena berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal (nilai signifikan Shapiro Wilk $0,00 < 0,05$).

Hipotesis

1. H_0 : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa.
2. H_a : terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa.

Berdasarkan hasil uji korelasi, spearman rho diperoleh:

1. Koefisien korelasi (r_s) = 0,111
2. Sig 2 tailed = 0,560
3. N = 30

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,111 menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan perkembangan bahasa bersifat positif dengan tingkat hubungan sangat lemah. Selanjutnya nilai signifikan sebesar $0,560 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa pada responden penelitian. Meskipun arah hubungan bersifat positif, kekuatan hubungannya sangat lemah dan secara statistik tidak bermakna.

Berdasarkan pengujian normalitas menggunakan shapiro-wilk yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 dan variabel perkembangan bahasa sebesar 0,030. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi rho spearman.

Berdasarkan hasil uji korelasi Rank Spearman, diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,111 dengan nilai signifikan 2 tailed sebesar 0,560. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan perkembangan bahasa pada responden penelitian. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,111 menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dan perkembangan bahasa berada pada kategori sangat lemah dengan arah hubungan yang positif. Berarti semakin baik lingkungan keluarga, perkembangan bahasa cenderung meningkat, namun hubungan tersebut sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik.

Nilai korelasi (0,111) secara teoritis sejalan dengan teori sosiokultur yang dikemukakan oleh Vygotsky, bahwa *“Perkembangan Bahasa Anak Sangat Dipengaruhi Oleh Interaksi Sosial”*. Dimana interaksi sosial pertama dan utama yang terjadi pada anak didapat dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua. Selain itu temuan ini juga mendukung teori perkembangan bahasa Noam Chomsky dan B.F. Skinner mengenai pentingnya stimulasi lingkungan (nurture) dalam memperkaya kosakata dan kemampuan artikulasi anak.

Meski sebaran data awal tidak terdistribusi secara normal, karena ada variasi data yang bernilai ekstrim pada beberapa responden seperti nilai 35 pada uji normalitas sebelumnya. Penggunaan metode peringkat pada Rank Spearman berhasil menangkap hubungan yang positif tetapi sangat lemah.

Hasil penelitian ini juga mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh:

- a) Nurainun & Maryana Putri dengan judul *“Pengaruh Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”* dengan hasil penelitian: peran lingkungan sangat penting dalam perkembangan bahasa karena bahasa pada masa kanak-kanak awal dapat berkembang atau tidak tergantung pada stimulus yang diberikan oleh lingkungan sekitar anak.
- b) Yenda Puspita, dkk dengan judul *“Pengaruh Faktor Lingkungan Keluarga untuk Perkembangan Pemerolehan Bahasa Pertama Anak Usia 2 Tahun 5 Bulan”* dengan hasil penelitian: pemerolehan bahasa anak 2 tahun 5 bulan dari lingkungan keluarga berupa deklaratif yang digunakan untuk menyampaikan berita faktual.
- c) Khoerunnisa, dkk dengan judul *“Peran Lingkungan Keluarga Dalam Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini di Lingkungan III Pasar Sibukuan Kecamatan Baruman Kabupaten Padang Lawas”* dengan hasil penelitian: program keluarga yang bertujuan mendukung perkembangan bahasa anak masih suboptimal, terutama karena stimulasi bahasa yang terbatas, dominasi bahasa daerah, dan akses terbatas terhadap media pendidikan.

Tingkat hubungan yang sangat lemah tetapi searah pada sampel 30 responden dalam penelitian ini membuktikan bahwa ketergantungan perkembangan bahasa anak tidak diperoleh hanya dari lingkungan keluarga tetapi dipengaruhi oleh faktor dari luar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan bahasa anak di RA Raudhatul jannah, maka kesimpulan yang diperoleh pada pengujian statistik korelasi Rank Spearman (non-parametrik), ditemukan bahwa hubungan antar lingkungan keluarga

dan perkembangan bahasa berada pada kategori sangat lemah dan memiliki arah hubungan positif. Artinya semakin baik lingkungan keluarga, perkembangan bahasa anak cenderung meningkat, namun hubungan tersebut sangat kecil dan tidak bermakna secara statistik. Arah hubungan yang positif mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Dengan kekuatan korelasi sebesar 0,111 yang masuk dalam kategori sangat lemah dapat disimpulkan bahwa semakin baik dan kondusif stimulasi lingkungan keluarga di rumah, maka akan diikuti dengan peningkatan perkembangan bahasa anak yang optimal di sekolah secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

Berikut adalah daftar referensi yang telah dirapikan dan disesuaikan dengan standar **APA Style (Edisi ke-7)**.

Beberapa tautan *google share*, catatan/teks sampah (*clean up*), serta nama penulis yang disingkat secara tidak standar telah disesuaikan agar memenuhi kaidah akademik formal (seperti penulisan nama belakang terlebih dahulu, format *italics* untuk judul buku/nama jurnal, nomor volume/isu, serta penggunaan DOI/URL resmi).

Daftar Pustaka

- Adellia, N. A., & Niken, K. S. (2025). Analisis pengaruh lingkungan keluarga untuk perkembangan pemerolehan bahasa anak usia dini. *Jurnal Markandeya Bali*.
- Arhaya, U. A., dkk. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap bahasa siswa di sekolah dasar. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i2.1582>
- Bangsawan, I., Ridwan, & Huda. (2025). Penerapan metode bernyanyi meningkatkan bahasa reseptif anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*. https://online_journal.unja.ac.id/jcpd/about
- Basyiroh, I. (2023). *Pengembangan literasi anak usia dini (AUD): Teori & aplikasi*. Wawasan Ilmu.
- Clarasita, N. N., dkk. (2025). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perkembangan kemampuan berbahasa anak. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1528>
- Etnawati, S. (2021). Teori Vygotsky tentang perkembangan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*, 22(2). <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3824>
- Farikha, M., dkk. (2021). *Perkembangan kognitif dan bahasa*. Scribd. <https://www.scribd.com/document/500536439/Perkembangan-Kognitif-Dan-Bahasa-1>
- Hermawan, H., & Annisa, R. P. C. (2022). Pengaruh partisipasi orang tua terhadap motivasi belajar siswa SMP Negeri 35 Kota Bekasi di masa pandemi Covid-19. *JUSIE (Jurnal Sosial Unggul dan Informatika)*. <https://ojs.fkipummy.ac.id/index.php/jusie>
- Juliana, O., Syarifuddin, & Ulfiani, R. (2026). Konsep dasar penelitian kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1). <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.35817>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (n.d.). *Penelitian*. Kamus Hukum JDIH Kemenkeu. <https://jdih.kemenkeu.go.id/kamus-hukum/penelitian?id=39f8e5055a4bb072fca6b2f0fcf26d69>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 032/H/KR/2024 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan*

- Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD*. Kemendikbud.
- Kurnianingsih, D. A., dkk. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian anak sekolah dasar usia 7-12 tahun. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6).
- Kusumawardani, D. (2023). *Analisis regresi dan uji asumsi pengaruh konsumsi alkohol terhadap prevalensi obesitas pada usia umur 18 tahun*. RPubs. <https://rpubs.com/dyahhkusuma/1048549>
- Lubis, D. (2024, Mei 10). *Pengertian perkembangan bahasa dan ruang lingkupnya*. Kompasiana. <https://www.kompasiana.com>
- Maudyta, D., Aslamiah, & Wahdini, E. (2023). Pengaruh tingkat pendidikan dan perhatian orang tua pada pola komunikasi terhadap kemampuan berbicara anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3897>
- Moeslichtoen. (2004). *Metode pembelajaran di taman kanak-kanak*. Rineka Cipta.
- Oktaviani, A. (2025). *Penggunaan media boneka tangan dengan metode bercerita dalam menanamkan sikap saling menghargai pada siswa sekolah dasar* [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository UPI. https://repository.upi.edu/130969/3/S_PG5D_2104431_Chapter2.pdf
- Rahayu, R. (2025). *Perkembangan bahasa anak usia dini: Reseptif, ekspresif, dan keaksaraan*. Wawasan Ilmu.
- Rahmadani, S., & Yon, A. E. (2021). Pengaruh gadget bagi kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Salamah, U., & Depalina, S. (2025). Pentingnya lingkungan dan interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak usia dini. *Wissen: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(3). <https://doi.org/10.62383/wissen.v3i3.1076>
- Salwa, H., & Iwan, W. W. (n.d.). *Analisis peran lingkungan keluarga dalam perkembangan psikologis anak*.
- Shapiro, S. S., & Wilk, M. B. (1965). An analysis of variance test for normality (complete samples). *Biometrika*, 52(3/4), 591–611.
- Septiady, E. (2024). *Variabel penelitian: Jenis, contoh, dan cara meentukannya secara lengkap*.
- Suparno, P. (2001). *Teori perkembangan kognitif Jean Piaget*. Kanisius.
- Syahrani, A., dkk. (2025). Keterampilan berbicara siswa sebagai faktor penunjang sikap percaya diri siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa, dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://doi.org/10.61132/nakula.v3i2.1698>
- Syahdia, H., & Khadijah. (2025). Pengaruh lingkungan belajar anak usia 5-6 tahun terhadap perkembangan bahasa di RA Al-Hanif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Raudhah*, 17(1). <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id>